

Kontrol Diri dan Celebrity Worship pada Wanita Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal

by Devi Agnes .

Submission date: 27-Aug-2024 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2438834274

File name: Jurnal_Skripsi_Devi.docx (279.12K)

Word count: 1778

Character count: 11382

3 Kontrol Diri dan Celebrity Worship pada Wanita Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal

2
Devi Agnes Aprilia Ingkeatubun¹

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Dwi Sarwindah Sukiatni²

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Rahma Kusumandari³

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail : deviagns1802@gmail.com

Abstrack

The popularity of K-Pop that occurs in Indonesia involves women of early adulthood and causes negative impacts from excessive worship or what is called celebrity worship. This study intends to identify in case there is a relationship among self-control and celebrity worship in women in early adulthood who like K-pop. This research was conducted with participants as many as 96 young adult K-pop fans using incidental sampling techniques. The instruments utilized in this research were the self-control scale from Tangney (2004) with the celebrity attitude scale from Maltby (2005). According to the outcomes of the data analysis implemented, it reveals that there is no relationship among self-control and celebrity worship.

Keywords : celebrity worship; early adults; self-control ; woman

Abstrak

Populernya K-Pop yang terjadi di Indonesia yang melibatkan wanita usia dewasa awal dan menimbulkan dampak-dampak negatif dari pemujaan berlebihan atau dikenal juga dengan sebutan *celebrity worship*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara kontrol diri beserta *celebrity worship* pada wanita berusia dewasa awal yang menggemari K-pop. Penelitian ini dilaksanakan dengan partisipan sebanyak 96 wanita penggemar k-pop usia dewasa awal dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling incidental*. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah skala kontrol diri dari Tangney (2004) serta skala *celebrity attitude scale* dari Maltby (2005). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan diantara kontrol diri beserta *celebrity worship*.

Kata kunci : *celebrity worship*; dewasa awal; kontrol diri; wanita

Pendahuluan

Industri musik di Korea Selatan saat ini yang lebih familiar dengan terma K-Pop atau *Korean popular* tengah mendunia saat ini. Sebesar 53,5% orang tertarik dengan budaya musik K-Pop, 33,2% drama, 6,2% film, dan 7,1% sisanya adalah hal lain, data dari *Korean Tourism Organization* ini menunjukkan bahwa k-pop lebih unggul dibanding industri hiburan lain di Korea (Arundati dkk, 2019). Terdapat banyak *boy group* dan *girl group* yang dilahirkan di dunia K-pop, beberapa diantaranya seperti BTS, NCT, EXO, Black Pink, Aespa, dan lain-lain. Lagu-lagu yang dibawakan, tampang, dan kepribadian para artis membuat mereka banyak digemari oleh orang-orang. Para penggemar yang membentuk kelompok untuk menggemari boy group atau girl group tersebut disebut dengan fandom (*fans kingdom*), seperti fandom BlackPink yang disebut BLINK dan fandom BTS yang disebut ARMY. Boy group dan girl group ini terkenal dengan sangat cepat melalui media sosial yang ada.

Penggemar K-pop biasanya di dominasi oleh wanita karena wanita cenderung menggunakan perasaan, dibandingkan dengan pria yang lebih menggunakan logika. Pria biasanya menyukai idolanya karena tampang dan bakat, sedangkan wanita cenderung menyukai idolanya karena kepribadian, tampang, bakat, dan tingkah laku. Kebanyakan wanita usia dewasa awal lah yang merupakan penggemar K-pop, seperti hasil survei IDN Times yang menyatakan bahwa penggemar K-pop sebanyak 40,7% di Indonesia termasuk dalam usia 20-25 tahun, presentase ini adalah yang terbanyak dibandingkan dengan presentase pada usia lain.

Perasaan suka penggemar kepada idolanya ini terkadang menimbulkan perilaku yang berlebihan seperti kasus seorang penggemar grup Shinee yang melakukan percobaan bunuh diri karena mengetahui sang idola Jonghyun Shinee yang meninggal dunia akibat bunuh diri pada 2017 lalu. Penggemar berinisial D tersebut tak mampu menahan kesedihannya hingga D memilih untuk mengakhiri hidupnya. Melalui cerita Instagram adik dari D memberitahukan bahwa kakaknya sedang dalam keadaan kritis karena overdosis (Khairunnisa, 2019). Adapun kasus pada tahun 2022 lalu saat NCT mengadakan konser mereka di Indonesia, namun terpaksa di hentikan karena para penonton yang saling dorong untuk melihat idolanya dengan lebih dekat. Akibat dari aksi saling dorong itu sejumlah orang luka-luka dan pingsan karena sesak nafas (Liputan 6.com diakses pada 6 Maret 2023).

Perilaku berlebihan penggemar ini disebut dengan *Celebrity Worship* atau pemujaan pada selebriti yang merupakan hubungan parasosial yakni sekadar satu pihak saja yang memandang bahwa relasi tersebut ada. *Celebrity Worship* mempunyai tiga aspek menurut Maltby (2005) yakni 1) Hiburan sosial, 2)perasaan pribadi yang intens, serta 3) *Borderline Pathological*. Orang-orang yang berpartisipasi pada hiburan sosial masih memiliki *celebrity*

worship yang cenderung rendah, tetapi orang-orang yang mencapai *borderline pathological* cenderung mempunyai perilaku neurotik serta psikotik (McCutcheon dkk., 2016 dalam Juniarti & Primanita, 2023).

Celebrity worship berjalan pada usia dewasa awal yang dimana pada usia tersebut seharusnya wanita melakukan tugasnya dimasa tersebut yakni mencari pekerjaan yang baik dan mencari pasangan untuk menikah. Tugas-tugas dimasa dewasa awal dapat dilupakan karena aktivitas pemujaan yang dilakukan oleh wanita usia dewasa awal. Hal tersebut terkait dengan kontrol diri dimana pada usia dewasa awal, individu seharusnya sudah dapat mengontrol diri dengan lebih baik. Menurut Gunarsa (2004) (dalam Vinola, 2021), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap celebrity worship adalah kontrol diri. Kontrol diri sendiri menurut Tangney (2004) mengacu pada kemampuan menahan diri, mengesampingkan dan mengubah pikiran, perasaan, atau perilaku yang tidak dikehendaki. Terdapat tiga aspek dalam kontrol diri merujuk Tangney (2004) yakni : 1) menghentikan kebiasaan, 2) menahan godaan, 3) disiplin diri. Saat seseorang mempunyai pengendalian diri yang baik, maka orang tersebut akan mampu menahan diri untuk tidak impulsif, tidak melaksanakan kegiatan yang bisa mendatangkan kerugian bagi diri sendiri ataupun individu lain, sedangkan saat seseorang memiliki kontrol diri yang buruk, maka orang tersebut cenderung melakukan segala sesuatu yang bisa mendatangkan kerugian pada individu lain serta diri sendiri tanpa berpikir terlebih dahulu.

Metode

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif yang termasuk metode yang mengandalkan data numerik dan di analisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik yang digunakan ialah kuantitatif korelasional, yang merupakan suatu metode penelitian dengan tujuan mengidentifikasi apakah ada hubungan diantara variabel-variabel tertentu atau tidak Arikunto, 2006 (dalam Faradila, 2018).

Populasi ialah area generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang memiliki ciri khas khusus, total populasi pada penelitian ini tidak teridentifikasi, maka diterapkan rumus Lemeshow pada penentuan total sampel dan mendapatkan total 96 sampel. Teknik *sampling incidental* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yakni penentuan sampel berdasarkan pertemuan kebetulan dan dianggap cocok sebagai sampel Sugiyono (2022).

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert yang meliputi rentang dari sangat positif hingga sangat negatif dengan skor 1 s/d 4 dan 4 s/d 1. Penelitian ini mempergunakan dua instrumen ukur yakni skala kontrol diri yang memiliki 19 aitem dengan nilai reliabilitas

sejumlah 0,902 serta skala celebrity worship yang memiliki 12 aitem dengan nilai reliabilitas sejumlah 0,926.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan link kuisisioner *google form* secara daring. Pengambilan data berlangsung selama 13 hari, dimulai pada tanggal 22 Desember 2023 sampai dengan 4 Januari 2024.

Uji Asumsi

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

<u>Variabel</u>	Sig.	<u>Keterangan</u>
<u>Kontrol Diri dan Celebrity Worship</u>	0,345	Normal

Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Sig. $0,345 > 0,05$. Maka data diputuskan terdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas

<u>Variabel</u>	F	Sig.	<u>Keterangan</u>
<u>Kontrol Diri dan Celebrity Worship</u>	2,763	0,000	Tidak Linier

Perolehan uji Linieritas menghasilkan nilai Sig. *Deviation From Linierity* sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak linier.

Tabel 3

Hasil Uji Korelasi

<u>Variabel</u>	<u>Sig.</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Kontrol Diri dan Celebrity Worship</u>	0,236 > 0,05	Tidak <u>Berkorelasi</u>

Perolehan dari uji Korelasi *Spearman's Rho* menghasilkan nilai Sig. 0,236 > 0,05. Menandakan tidak ada korelasi diantara variabel Kontrol Diri dan Celebrity Worship.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, tidak ditemukan hubungan yang signifikan diantara celebrity worship serta kontrol diri. Hasil uji korelasi Spearman's rho memperlihatkan nilai Sig. sejumlah 0,236 > 0,05, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini mirip dengan studi yang dijalankan oleh Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan diantara kontrol diri serta celebrity worship. Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Fajariyani (2018), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan diantara kontrol diri dan celebrity worship.

Body image (citra tubuh) adalah faktor tambahan yang dapat memengaruhi celebrity worship. Swami, dkk berpendapat bahwa satu faktor yang memengaruhi celebrity worship ialah citra tubuh. Hal ini sama seperti kajian sebelumnya yang dihasilkan oleh Ristiarni (2022) dengan judul "Hubungan celebrity worship dengan citra tubuh pada siswa yang menyukai k-pop di UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada korelasi positif antara variabel celebrity worship dan citra tubuh. Makin tinggi celebrity worship, makin tinggi citra tubuh, juga sebaliknya.

Kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, pikiran dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan celebrity worship adalah ketertarikan berlebihan pada idola yang seringkali melibatkan identifikasi diri yang kuat dengan tokoh publik atau selebriti tersebut. Individu dengan pengendalian diri rendah cenderung lebih rentan terhadap aktivitas pemujaan selebriti. Hal ini dapat disebabkan

oleh kecenderungan diri untuk mencari pengalihan dari masalah pribadi atau ketidakpuasan hidup melalui keterikatan yang intens dengan kehidupan selebriti idola. Akibatnya individu mungkin mempergunakan waktu serta sumber daya yang signifikan demi mengikuti perkembangan selebriti idola, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Dampaknya bisa berupa penurunan produktivitas, gangguan hubungan interpersonal, serta peningkatan stress dan kecemasan.

Aktivitas pemujaan yang ekstrem dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti gangguan makan atau perilaku kompulsif lainnya, karena individu berusaha untuk meniru gaya hidup atau penampilan selebriti idola yang dianggap ideal dan sempurna. Disisi lain, individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mempunyai pendekatan yang lebih seimbang terhadap ketertarikan dengan selebriti idola, seperti hanya menjadikannya sebagai hiburan atau inspirasi tanpa membiarkan hal tersebut mengganggu aspek penting lainnya dalam kehidupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek wanita usia dewasa awal penggemar k-pop berjumlah 96 subjek, bisa diambil kesimpulan bahwa kontrol diri dengan *celebrity worship* tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Kontrol diri tidak menyebabkan subjek dalam penelitian ini melakukan perilaku *celebrity worship*. Wanita dewasa awal yang menggemari K-pop dalam penelitian ini memiliki kontrol diri sedang, sedangkan perilaku *celebrity worship* wanita usia dewasa awal penggemar k-pop termasuk dalam tingkatan sedang.

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik menjalankan penelitian mengenai *celebrity worship*, diharapkan bisa menggunakan variabel berbeda sebagai variabel bebas, seperti body image dan sebagainya.

Referensi

- Alifiyyah, A. R. (2022). Adu malu! ricuhnya konser NCT 127 di Indonesia di sorot media Korsel dan fans internasional. diakses pada 6 maret 2023 dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5117073/>.
- Arundati, N., Vania, A. A., Arisanti, M., Hallyu, M., & Tenggara, A. (n.d.). *Perilaku Celebrity Worship Pada Anggota Fandom EXO dalam Komunitas EXO-L Bandung*. 53–72
- Fajariyani, R. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psychology*, 6(1), 1–8
- Juniarni, I & Primanita, R. Y (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar K-Pop. *Jurnal pendidikan dan konseling* 5 (2).
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & Mccutcheon, L. E. (2005). *Intense-personal celebrity worship and body image : Evidence of a link among female adolescents*. 17–32. <https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Self-Regulation and Self-Control: Selected Works of Roy F. Baumeister, April 2004*, 173–212. <https://doi.org/10.4324/9781315175775>
- Vinola, R (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar K-Pop. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Kontrol Diri dan Celebrity Worship pada Wanita Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.untag-sby.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

2%

4

prosiding.esaunggul.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%